

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Eka Rahmawati

ekarahmawati1910@gmail.com

Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out, analyze, and examine the effect of profitability, liquidity, solvability, and activity on the firm value of the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Profitability was measured by Return on Asset, liquidity was measured by Current Ratio, solvability was measured by Debt to Asset Ratio, and activity was measured by Total Asset Turnover. Moreover, the research was quantitative with a causal-comparative as approach. The population was the 81 consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 27 consumer goods industries as the sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26 version. The research result concluded that both profitability and solvability had a significant effect on the firm value. However, liquidity, as well as activity, had an insignificant effect on the firm value.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, activity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*, likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, dan aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sejumlah 81 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sejumlah 27 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada umumnya nilai perusahaan merupakan gambaran atau cerminan kondisi suatu perusahaan yang menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan. Fakta empiris menunjukkan bahwa setiap perusahaan mampu menghasilkan nilai perusahaan yang dianggap wajar. Namun, nilai perusahaan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain tidak akan sama. Adanya perbedaan nilai dari setiap perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi para investor dalam membandingkan harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang dianggap wajar adalah nilai perusahaan yang menghasilkan nilai $PBV = 1$, yang berarti bahwa harga saham harus setara dengan nilai buku suatu perusahaan. Pandangan lain menyatakan bahwa nilai perusahaan yang bagus adalah nilai perusahaan yang menghasilkan nilai PBV dibawah 1, yang berarti bahwa harga saham perusahaan tersebut dalam kondisi *undervalued*. Nilai perusahaan industri barang konsumsi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	CAMP	8,32	2,30	2,34	1,85	1,67	3,30
2	CEKA	0,85	0,84	0,85	0,84	0,81	0,84
3	CLEO	1,11	5,36	7,99	6,71	5,63	5,36
4	DLTA	3,21	3,43	4,35	3,45	2,96	3,48
5	DVLA	1,97	1,81	1,90	2,04	2,23	1,99
6	GGRM	3,82	3,57	2,01	1,35	0,99	2,35
7	HMSP	16,13	12,20	6,94	5,79	3,85	8,98
8	HOKI	0,42	0,77	0,86	0,92	2,62	1,12
9	HRTA	1,38	1,29	0,81	0,83	0,64	0,99
10	ICBP	5,11	5,37	4,89	2,22	1,85	3,89
11	INDF	1,43	1,31	1,28	0,76	0,64	1,08
12	KINO	1,47	1,83	1,81	1,51	1,09	1,54
13	KLBF	5,70	4,66	4,53	3,80	3,56	4,45
14	MLBI	27,06	28,87	28,50	14,26	14,95	22,73
15	MYOR	6,14	6,86	4,63	5,38	4,02	5,41
16	PYFA	0,90	0,85	0,81	3,31	3,25	1,82
17	ROTI	2,80	2,55	2,60	2,61	2,95	2,70
18	SIDO	1,40	2,15	3,11	7,44	7,48	4,32
19	SKBM	1,21	1,15	0,68	0,58	0,63	0,85
20	SKLT	2,47	3,05	2,92	2,66	3,09	2,84
21	STTP	4,12	2,98	2,74	4,66	3,00	3,50
22	TBLA	1,64	0,97	0,99	0,85	0,65	1,02
23	TSPC	1,59	1,15	1,05	0,99	0,98	1,15
24	ULTJ	3,55	3,27	3,52	3,87	3,53	3,55
25	UNVR	16,49	9,14	12,37	56,79	36,28	26,21
26	WIIM	0,62	0,29	0,34	0,96	0,68	0,58
27	WOOD	0,80	1,58	1,52	1,17	1,47	1,31
	Rata-Rata	4,51	4,06	3,94	5,10	4,13	

Sumber : Data sekunder (diolah), 2022

Tahun 2017 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sebesar 27,06 didominasi oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk [MLBI]; tahun 2018 sebesar 28,87 didominasi oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk [MLBI]; tahun 2019 sebesar 28,50 didominasi oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk [MLBI]; tahun 2020 sebesar 56,79 didominasi oleh PT Unilever Indonesia Tbk [UNVR]; tahun 2021 sebesar 36,28 didominasi oleh PT Unilever Indonesia Tbk [UNVR]. Secara keseluruhan, rata-rata nilai perusahaan industri barang konsumsi periode tahun 2017-2021 tertinggi berada di tahun 2020 dengan nilai sebesar 5,10 dan terendah berada di tahun 2019 dengan nilai 3,94.

Fakta dan fenomena yang telah diuraikan diatas, didukung dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Pelealu (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Farizki (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Khikmah (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Kristianti (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Satalaksana (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Swastika (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?, (4) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji sebagai berikut : (1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (2) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (3) Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, (4) Pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal terkait dengan harga saham (Toni dan Silvia, 2021:15). Berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar modal, nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang merupakan suatu penilaian secara publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Hal tersebut dapat dikatakan secara riil karena terbentuknya harga saham di pasar modal merupakan bertemunya titik kestabilan antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga (Harmono, 2018:50). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan di pasar modal dinyatakan dalam kondisi stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang yang berarti perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik di masa yang akan mendatang. Nilai perusahaan ini menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya pada akhir tahun berjalan (Toni dan Silvia, 2021:3).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut (Munawir, 2014:33). Profitabilitas sering dikaitkan dengan tujuan suatu perusahaan. Sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba, baik laba dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2017:192). Faktor yang paling utama bagi kreditur adalah faktor profitabilitas, karena hal ini merupakan jaminan yang utama bagi mereka. Jika suatu perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang sangat besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan seluruh hutang-hutangnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan dalam membayar dividen dan harga saham yang semakin mengalami kenaikan (Munawir, 2014:33).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan pada saat ditagih. Perusahaan dinyatakan

mampu memenuhi kewajibannya, apabila aktiva lancar suatu perusahaan bernilai lebih besar daripada hutang jangka pendek. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam keadaan likuid. Sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam keadaan tidak likuid (Munawir, 2014:31). Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Faktor pertama disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki. Faktor kedua disebabkan karena perusahaan masih mempunyai hutang yang jatuh tempo (Hery, 2017:149).

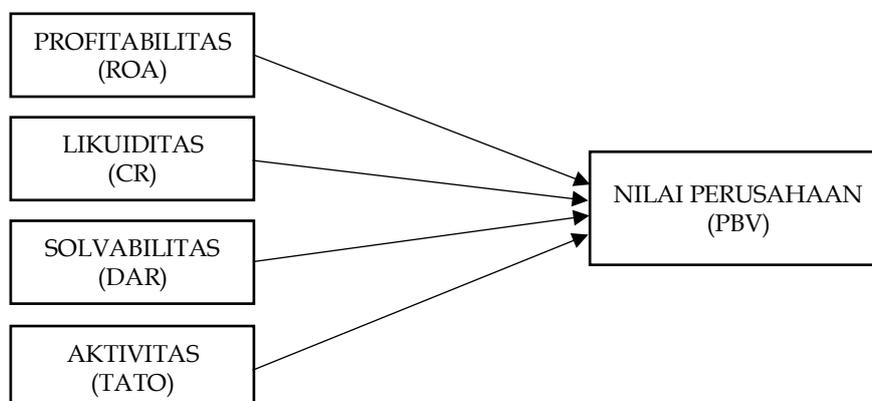
Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dinyatakan solvabel, apabila mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar seluruh hutang perusahaan. Jika aktiva suatu perusahaan bernilai lebih kecil daripada jumlah hutangnya, maka perusahaan tersebut dinyatakan dalam keadaan insolvel (Munawir, 2014:32). Perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi akan mengakibatkan timbulnya risiko keuangan yang disebabkan karena suatu perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang sangat besar. Namun, jika dana pinjaman dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli suatu aset produktif tertentu atau dengan membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka akan memberikan peluang yang sangat besar untuk menghasilkan laba yang tinggi (Hery, 2017:163).

Aktivitas

Aktivitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Pengukuran rasio aktivitas ini akan dibandingkan dengan target suatu perusahaan, kemudian hasil pengukuran periode sebelumnya, dan rata-rata industri. Jika hasil dari perbandingan menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan, maka kinerja perusahaan akan semakin menurun (Hery, 2017:178). Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas yang dibelikan persediaan. Persediaan tersebut akan diolah sebagai bahan baku hingga menjadi produk jadi yang kemudian dijual, sehingga persediaan yang sudah terjual akan kembali menjadi kas lagi. Perputaran aktiva tersebut mencerminkan aktivitas suatu perusahaan (Harmono, 2018:109).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Gambar 1 menjelaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan, solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, dan aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada jurnal yang menguraikan hasil penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang telah dirangkum oleh peneliti : (1) Swastika (2021), menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Santania dan Jonnardi (2020), menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Sulistiana dan Pranjoto (2022), menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Khikmah *et al* (2020), menyatakan bahwa profitabilitas, rentabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (5) Satalaksana dan Kurniawati (2021), menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (6) Pelealu *et al* (2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (7) Andriani dan Panglipurningrum (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, (8) Setyadi dan Iskak (2020), menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (9) Pertiwi (2020), menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (10) Kristianti (2022), menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (11) Farizki dan Masitoh (2021), menyatakan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (12) Jihadi (2021), *state that liquidity, activity, leverage, and profitability have a significant effect on the value of the company*; (13) Firdaus (2022), *state that liquidity and profitability have a significant effect on the value of the company, meanwhile solvency, activity, and sales growth have an insignificant effect on company value*; (14) Jannah (2022), *state that profitability, liquidity, and solvency have a significant effect on the value of the company*; (15) Reschiwati (2020), *state that liquidity and company size have a significant effect on company value, meanwhile profitability has an insignificant effect on the value of the company*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan perkembangan model penelitian di bidang manajemen keuangan, umumnya profitabilitas mempunyai hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan kausalitas ini menunjukkan apabila kinerja manajemen suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan profitabilitas dinyatakan dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan modalnya

dalam bentuk penyertaan modal dan memberikan dampak terhadap keputusan kreditur yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan melalui utang (Harmono, 2018:110). Teori yang telah diuraikan tersebut didukung dengan hasil penelitian Pelealu (2022), Satalaksana (2021), Pertiwi (2020), Ningsih (2019), dan Sudiani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Farizki (2021), Lumentut dan Mangantar (2019), Erlina (2018), dan Sintarini (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Uraian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada umumnya kreditur jangka pendek lebih memperhatikan prospek suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kreditur jangka pendek akan lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan dengan besarnya laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan (Darminto dan Juliaty, 2008:82). Teori yang telah diuraikan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022), Pertiwi (2020), Setyadi dan Iskak (2020), Ningsih (2019), dan Sintarini (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Pelealu (2022), Khikmah (2020), Abrori (2019) dan Erlina (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Uraian tersebut menyatakan bahwa likuiditas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kreditur jangka panjang tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan jangka pendek saja, namun banyak juga kreditur yang memperhatikan kondisi keuangan dalam jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan seberapa baik kondisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan tidak menjamin bahwa kondisi jangka panjang akan tetap baik (Munawir, 2014:32). Teori yang telah diuraikan tersebut didukung dengan hasil penelitian Kristianti (2022), Sulistiana dan Pranjoto (2022), Swastika (2021), Lumentut dan Mangantar (2019), dan Sintarini (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Farizki (2021), Satalaksana (2021), Pertiwi (2020), Santania dan Jonnardi (2020), Setyadi dan Iskak (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Uraian tersebut menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan atau untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Umumnya rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan selama periode berjalan (Hery, 2017:143). Teori yang telah diuraikan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022), Lumentut dan Mangantar (2019), dan Sintarini (2018) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Swastika (2021) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Uraian tersebut menyatakan bahwa aktivitas mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi di antara dua variabel atau lebih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang ditentukan berdasarkan pemilihan kriteria yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian. *Purposive sampling* ini juga disebut sebagai *sampling judgmental*, dimana peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya supaya dapat memasukkan unsur yang dianggap khusus dari populasi yang diperoleh peneliti. *Sampling* jenis ini cocok untuk penelitian kasus (Soewadji, 2012:141).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Sumber data sekunder ini diperoleh dalam bentuk dokumen dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam bentuk jadi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari GIBEI STIESIA dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data ini juga diperoleh dari sumber lain yang dijadikan sebagai referensi dan data pendukung yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian seperti *Jurnal*, *Lembar Saham*, *Idn Finance* (Jakarta & Indonesia Stock Exchange), *Google Finance* dan *Yahoo Finance*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan nilai yang mencerminkan harga saham terhadap kinerja perusahaan pada periode 2017-2021. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menghasilkan laba pada periode 2017-2021. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ristiyana, 2022:34). *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo pada periode 2017-2021. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Wahyuni, 2022:23). *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada periode 2017-2021. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin tinggi nilai *Debt to Assets*, maka semakin besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutangnya (Sembiring, 2021:90). *Debt to Assets Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Aktivitas

Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki pada periode 2017-2021. Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang lebih tinggi (Dewi, 2021:103). *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian yang dilakukan berkaitan dengan data sekunder yang diperoleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26 yang merupakan aplikasi analisis *multivariate*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan lanjutan dari analisis regresi linier sederhana, dimana analisis regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen (Kurniawan dan Yuniarto, 2016:91). Berikut model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$NP = \alpha + \beta_1P + \beta_2L + \beta_3S + \beta_4A + e$$

Keterangan :

NP	: Nilai Perusahaan yang diukur dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	L	: Likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> (CR)
α	: Konstanta	S	: Solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi	A	: Aktivitas yang diukur dengan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
P	: Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA)		
e	: <i>Standart error</i>		

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Terdapat dua cara untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada model regresi, yaitu sebagai berikut : (a) Analisis grafik, adapun pengambilan keputusan yang dijadikan dasar dalam analisis grafik, yaitu sebagai berikut : (1) Jika titik-titik berada di sekeliling sumbu diagonal kemudian mengikuti arah sumbu diagonal tersebut, berarti menunjukkan bahwa model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik berada jauh dari sumbu diagonal kemudian tidak mengikuti arah sumbu diagonal tersebut, berarti menunjukkan bahwa model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Analisis statistik, adapun pengambilan keputusan yang dijadikan dasar dalam analisis statistik, yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal; (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, menunjukkan bahwa data residual berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel dependen. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut dianggap baik (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat diukur menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan asumsi sebagai berikut : (1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* ≤ 10 , menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen; (2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* ≥ 10 , menunjukkan bahwa dalam model regresi terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Menurut Santoso (2019:207), terdapat tiga ketentuan yang dijadikan dasar untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi, yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai *Durbin - Watson* menunjukkan angka dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi yang positif; (2) Jika nilai *Durbin - Watson* menunjukkan angka diantara -2 hingga +2, berarti tidak terdapat autokorelasi; (3) Jika nilai *Durbin - Watson* menunjukkan angka diatas +2, berarti terdapat autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018:134). Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik plot, yaitu antara nilai variabel dependen dan nilai residual, dengan dasar analisis sebagai berikut : (1) Jika terdapat titik-titik yang dapat membentuk pola tertentu secara teratur, menunjukkan bahwa telah terjadi adanya heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi secara keseluruhan pada garis regresi, baik yang diobservasi maupun estimasi (Ghozali, 2018:98). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang dijadikan dasar dalam uji F, yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi berganda tidak layak digunakan; (2) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi berganda layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang dijadikan dasar dalam uji koefisien determinasi (R^2), yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai R^2 menunjukkan nilai kecil, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan meskipun sangat terbatas; (2) Jika nilai R^2 menunjukkan nilai besar (mendekati angka 1), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau justru berpengaruh tidak signifikan. Berikut ketentuan-ketentuan yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan uji t, yaitu sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26 :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1,731	,622	-2,781	,006
	P	6,600	,485	13,623	,000
	L	,024	,130	,186	,853
	S	2,610	,595	4,387	,000
	A	-,130	,257	-,506	,613

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder (diolah), 2023

Hasil pengolahan data pada tabel 2 diperoleh model analisis regresi linier berganda yang dapat dimasukkan ke dalam persamaan berikut ini :

$$NP = -1,731 + 6,600P + 0,024L + 2,610S - 0,130A + e$$

Berikut penjelasan tabel 2 mengenai persamaan analisis regresi linier berganda : (1) Nilai konstanta diperoleh sebesar -1,731. Nilai konstanta yang bertanda negatif menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 1,731; (2) Nilai koefisien profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh sebesar 6,600. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 6,600. Sebaliknya, apabila profitabilitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan nilai ROA, maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar 6,600; (3) Nilai koefisien likuiditas yang diukur dengan CR diperoleh sebesar 0,024. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel likuiditas dengan variabel nilai perusahaan. Artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai CR, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,024. Sebaliknya, apabila likuiditas mengalami penurunan sebesar 1 satuan nilai CR, maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar 0,024.

Selanjutnya, (4) Nilai koefisien solvabilitas yang diukur dengan DAR diperoleh sebesar 2,610. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel solvabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Artinya apabila solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai DAR, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 2,610. Sebaliknya, apabila solvabilitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan nilai DAR, maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar 2,610; (5) Nilai koefisien aktivitas yang diukur dengan TATO diperoleh sebesar -0,130. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel aktivitas dengan variabel nilai perusahaan. Artinya apabila aktivitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai TATO, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,130. Sebaliknya, apabila aktivitas mengalami penurunan sebesar 1 satuan nilai TATO, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,130.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan melihat grafik normal p-p plot menunjukkan bahwa titik-titik berada jauh dari sumbu diagonal dan tidak mengikuti arah sumbu diagonal tersebut dan grafik histogram cenderung berada disebelah kiri bawah, sedangkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti akan melakukan transformasi data menggunakan transformasi akar kuadrat (SQRT) untuk mengatasi ketidaknormalan data tersebut.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekeliling sumbu diagonal dan mengikuti arah sumbu diagonal tersebut dan grafik histogram sudah berbentuk seperti lonceng, sedangkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Setelah dilakukan transformasi data dengan menggunakan transformasi akar kuadrat (SQRT), dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Penelitian ini dapat di analisis lebih lanjut, karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang diukur dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance* :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P	,900	1,112
	L	,497	2,012
	S	,493	2,029
	A	,919	1,088

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder (diolah), 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diperoleh nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* ≤ 10 . Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Model regresi tersebut dianggap baik karena model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin - Watson* sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat korelasi, karena nilai yang diperoleh berada diantara -2 hingga +2. Model regresi tersebut dianggap baik karena model regresi dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa didalam grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi tersebut dianggap baik karena model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut hasil uji kelayakan model dengan melihat tingkat signifikansi pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,774	4	25,693	55,601	,000 ^b
	Residual	60,073	130	,462		
	Total	162,847	134			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), P, L, S, A

Sumber : Data sekunder (diolah), 2023

Hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 4 diperoleh nilai F sebesar 55,601 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 63,1%, sedangkan

sisanya sebesar 0,369 atau 36,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis (Uji t) dengan melihat nilai t dan tingkat signifikansi :

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-1,731	,622	-2,781	,006
	P	6,600	,485	13,623	,000
	L	,024	,130	,186	,853
	S	2,610	,595	4,387	,000
	A	-,130	,257	-,506	,613

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder (diolah), 2023

Berikut penjelasan tabel 5 mengenai hasil pengujian hipotesis (Uji t) : (1) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA diperoleh nilai t sebesar 13,623 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H₁ diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, maka nilai perusahaan akan semakin kecil; (2) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel likuiditas yang diukur dengan CR diperoleh nilai t sebesar 0,186 dan nilai signifikansi sebesar 0,853 yang berarti H₂ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila likuiditas meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila likuiditas menurun, maka nilai perusahaan akan semakin kecil.

Selanjutnya, (3) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR diperoleh nilai t sebesar 4,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H₃ diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila solvabilitas meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila solvabilitas menurun, maka nilai perusahaan akan semakin kecil; (4) Hasil pengujian hipotesis untuk variabel aktivitas yang diukur dengan TATO diperoleh nilai t sebesar -0,506 dan nilai signifikansi sebesar 0,613 yang berarti H₄ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila aktivitas meningkat, maka nilai perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila aktivitas menurun, maka nilai perusahaan akan semakin besar.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2014:33) yang menyatakan bahwa faktor yang paling utama bagi kreditur adalah faktor profitabilitas, karena hal ini merupakan jaminan yang utama bagi mereka. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan dalam membayar dividen dan harga saham yang semakin mengalami kenaikan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang sangat besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami

kesulitan dalam mengembalikan seluruh hutang-hutangnya yang mengakibatkan perusahaan akan terus bergantung pada kreditur jangka panjang dan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pelealu (2022), Satalaksana (2021), Pertiwi (2020), Ningsih (2019), dan Sudiani (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Farizki (2021), Lumentut dan Mangantar (2019), Erlina (2018), dan Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori Darminto dan Juliaty (2008:82) yang menyatakan bahwa kreditur jangka pendek lebih memperhatikan prospek suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kreditur jangka pendek juga akan lebih tertarik pada aliran kas dan manajemen modal kerja dibandingkan dengan besarnya laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian ini juga bertentangan dengan teori Hery (2017:150) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. Pengukuran dan evaluasi dapat dilakukan dengan melihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk beberapa periode. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pelealu (2022), Khikmah (2020), Abrori (2019), dan Erlina (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022), Pertiwi (2020), Setyadi dan Iskak (2020), Ningsih (2019), dan Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Hery (2017:163) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi akan mengakibatkan timbulnya risiko keuangan yang disebabkan karena suatu perusahaan harus menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang sangat besar. Namun, jika dana pinjaman dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli suatu aset produktif tertentu atau dengan membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka akan memberikan peluang yang sangat besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristianti (2022), Sulistiana dan Pranjoto (2022), Swastika (2021), Lumentut dan Mangantar (2019), dan Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Farizki (2021), Satalaksana (2021), Pertiwi (2020), Santania dan Jonnardi (2020), Setyadi dan Iskak (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori Hery (2017:178) yang menyatakan bahwa pengukuran rasio aktivitas ini akan dibandingkan dengan target suatu perusahaan, kemudian hasil pengukuran periode sebelumnya, dan rata-rata industri. Jika hasil dari perbandingan menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan, maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa tinggi rendahnya tingkat aktivitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Swastika (2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022), Lumentut dan Mangantar (2019), dan Sintarini (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 63,1% dan masih tersisa 36,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lainnya yang dapat menjelaskan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan industri barang konsumsi, disarankan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memaksimalkan laba, (2) Bagi *investor*, disarankan untuk melihat nilai perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi dengan membandingkan harga saham dan nilai buku suatu perusahaan, (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(2): 1-16.
- Andriani, N.D., dan Y.S. Panglipurningrum. 2020. Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi* 5(2): 69-84.

- Darminto, D.P., dan R. Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Dewi, N.S. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Farizki, F.I., Suhendro, dan E. Masitoh. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business* 5(1): 17-22.
- Firdaus, I., dan J. Tanjung. 2022. The Influence of Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, and Sales Growth on Company Value. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 5(6): 1491-1501.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Cetakan Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Kedua. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Jannah, R., dan A. Handayani. 2022. The Effect of Profitability, Liquidity, Solvency on the Value Of Health Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Vocational Research Journal* 1(2): 1-14.
- Jihadi, M., E. Vilantika, S.M. Hashemi, Z. Arifin, Y. Bachtiar, dan F. Sholichah. 2021. The Effect of Liquidity, Activity, Leverage, And Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8(3): 423-431.
- Khikmah, N., M. Yusuf., dan Yohani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca* 16(1): 40-57.
- Kristianti, R.A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(8): 1-15.
- Kurniawan, R., dan B. Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kencana. Jakarta.
- Lumentut, F.G., dan M. Mangantar. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas 100 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 7(3): 2601-2610.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Ningsih, D.H.R. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8(4): 1-19.
- Pelealu, I.M.E., P.V. Rate, dan J.S.B. Sumarauw. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Jurnal EMBA* 10(3): 549-559.
- Pertiwi, P.H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan pada Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(9): 1-18.
- Reschiwati, R., A. Syahdina., dan S. Handayani. 2020. Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25(6): 325-331.
- Ristiyana, R. 2022. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- Santania, A., dan Jonnardi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 912-919.
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

- Sembiring, L.D. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia. Bandung.
- Setyadi, H., dan J. Iskak. 2020. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1763-1771.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7): 1-17.
- Sudiani, N.K.A., dan N.P.A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4574.
- Sulistiana, E., dan R.G.H. Pranjoto. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* 2(1): 17-25.
- Sutalaksana, E., dan E. Kurniawati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11(3): 14-30.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Swastika, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10(1): 1-18.
- Toni, N., dan Silvia. 2021. *Determinan Nilai Perusahaan*. CV Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Wahyuni, Y. 2022. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. CV Media Sains Indonesia. Bandung.